

**IMPLEMENTASI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MELAYU TADIKA AL-
KHAIRIYAH THAILAND SELATAN**



NASKAH PUBLIKASI

Oleh :

Miss Nasuha Kaesi

NPM 20140720211 Email : nasuhakaesi@gmail.com

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TARBIYAH)

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2018

PENGESAHAN

Naskah publikasi berjudul :

**IMPLEMENTASI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MELAYU TADIKA AL-
KHAIRIYAH THAILAND SELATAN**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **Miss Nasuha Kaesi**

NPM : 20140720211

telah dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dan dinyatakan memenuhi syarat untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 5 September 2018

Dosen Pembimbing,

Drs. Marsudi Iman, M.Ag.

NIK. 19670107199303113019

**IMPLEMENTASI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SEKOLAH MELAYU TADIKA AL-KHAIRIYAH
THAILAND SELATAN**

Oleh :

Miss Nasuha Kaesi

NPM 20140720211, Email: nasuhakaesi@gmail.com

Dosen Pembimbing:

Drs. Marsudi Iman, M.Ag.,

Alamat: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan),
Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon
(0274) 387656, Faksimile (0274) 387646, Website <http://www.umy.ac.id>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Implementasi mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Melayu Thailand Selatan pada tingkat Tadika atau SD, selain itu ingin mengetahui hasil pembelajaran pendidikan Agama Islam. Kemudian hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi yang berharga kepada staff pendidik dalam rangka menambah wawasan mendidik anak secara Islami

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar Sekolah Melayu Tadika al-Khairiyah Thailand Selatan. data dikumpulkan dengan menggunakan beberapa metode yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara. Kemudian dianalisis dengan memberikan makna terhadap data yang telah berhasil dikumpulkan dan kesimpulan dari makna terhadap data yang telah dikumpulkan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Implementasi mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Melayu Tadika al-Khairiyah Thailand Selatan berjalan dengan baik dan tercapai tujuan dari segi penyampaian materi, menggunakan metode yang tepat, media yang digunakan ada dua betuk yaitu alat pembelajaran di dalam kelas dan alat visual, guru sudah memiliki kelayakan yang cukup, siswa memperhatikan penuh apa terhadap apa yang di sampaikan guru, evaluasi yang gunakan adalah evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. 2) hasil pembelajaran pendidikan agama Islam tergolong bagus siswa sudah bisa menulis, membaca dengan lancar dan beramal dengan baik 3) Faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di Sekolah Melayu Tadika al-Khairiyah Thailand Selatan yaitu guru-guru umumnya dari lingkungan Islami yang sangat paham dengan ajaran Islam jadi para guru memiliki jiwa semangat berkorban dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam demi anak bangsa. Dan yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pengajaran Islam yaitu kurang dana bantuan dari kerajaan, selain itu, kurang kerjasama dari orang tua.

Kata Kunci : Pendidikan Agama Islam, Implementasi mata pelajaran, Tadika al-Khairiyah.

Abstrack

This study aims to investigate the implementation of Islamic religious education in the Southern Thai Malay School at the level of *Tadika* or Elementary School. Moreover, it also seeks to reveal the result of the religious education, so that it can provide valuable information to enrich the insight of Muslim educators on children Islamic religious education.

This research is a qualitative research that was carried out in the Malay School Tadika al-Khairiyah in Southern Thailand. Data was collected using several methods, namely observation, documentation and interviews. The gathered data then analyzed by inferring meanings from the data to derive conclusions.

The results of this study indicate that 1) The implementation of Islamic religious education in the Malay School Tadika al-Khairiyah, South Thailand run well. The school achieve its objectives, namely to effectively deliver the lessons using right methods. There are two kinds of media used as learning aids namely in-class learning medias and visual tools. Furthermore, the teachers have sufficient qualification, so the students pay full attention to the teachers' explanation. The school uses two form of evaluation, namely formative evaluation and summative

evaluation. 2) the outcome of Islamic religious education in Tadika al-Khairiyyah is students who master basic skills such a writing and reading as well as have good characters 3) one of the main supporting factors in the implementation of Islamic religious education in the Tadika al-Khairiyah Malay School in southern Thailand is the teachers' qualification. Most of the teachers are members of the Muslim community in Thailand so not only that they have good understanding of the teachings of Islam but also strong will and the spirit of sacrifice in providing Islamic religious education for the nation's young generation. However the implementation of Islamic religious education in Tadika al-Khairiyyah face several obstacles such as the lack of assistance from the Kingdom and lack of cooperation from the students' parents.

Keywords: *Islamic religious Education, Implementation of Islamic education, Tadika al-Khairiyah*

PENDAHULUAN

padat penduduknya dan termasuk anggota Association South East Asian Dalam istilah yang lebih sederhana, pendidikan Islam dapat diartikan sebagai pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana dinyatakan dalam al-Quran dan al-Hadis serta dalam pemikiran para ulama dan dalam praktik sejarah kaum muslimin. Berbagai elemen dan pola pendidikan mulai dari visi, misi, tujuan, kurikulum, guru, metode, pola hubungan guru, murid, penilaian siswa, infrastruktur, lingkungan, dan evaluasi pendidikan harus didasarkan pada nilai-nilai doktrin Islam. Jika unsur-unsur satu sistem dan bentuk lain bergantung pada nilai-nilai ajaran Islam, maka sistem ini disebut sistem pendidikan Islam. (Tafsir,1995:15)

Thailand (Muangthai) adalah salah satu negara yang terlatak di Asia Tenggara yang paling Nations (ASEAN). Pemerintahannya berbentuk kerajaan yang terdiri dari 76 provinsi dengan jumlah penduduk 57 juta jiwa. Bagian Thailand selatan banyak dihuni oleh umat Islam yang berbangsa Melayu. Jumlah mereka adalah 2,3 juta jiwa atau sekitar 4% dari seluruh penduduk Thailand. Thailand selatan yang banyak dihuni umat Islam ini meliputi provinsi Patani, Yala, Narathiwat, Songkhla dan provinsi Satun. Mereka mempunyai budaya

sendiri (budaya Melayu) jika berbeda dengan penduduk Thailand di provinsi lain yang mayoritas beragama Budha. (faculty of Law, 7)

Penyebaran agama Islam di kawasan Thailand selatan berlangsung sejak wujudnya kerajaan Patani dulu hingga sekarang ini dengan lahirnya institusi pengajian pondok dan sekolah-sekolah agama yang memainkan peranan penting dalam menyebarkan syiar Islam melalui pendidikan secara formal mempunyai peraturan secara sistematik. Selain wujud institusi pengajian pondok dan sekolah-sekolah agama, tidak ketinggalan juga wujudnya sekolah-sekolah Melayu yang terkenal pada hari ini yaitu “Taman Didikan Kanak-kanak” atau dikenali dengan singkatannya (Tadika)

Tadika setara dengan Sekolah Dasar yang didirikan oleh pemerintah Thailand di pertengahan abad ke-20, dimana pembelajaran sekolah dasar kerajaan Thailand adalah menitikberatkan tentang ilmu-ilmu akademik yang berkaitan dengan kehidupan tiada kaitan dengan agama. kurikulumnya ditekankan pada pemberian dasar-dasar pemahaman nasionalisme Thai-Buddha. Hal ini menjadikan bertentangan dengan realitas kehidupan sehari-hari masyarakat Melayu Muslim di Thailand Selatan.

Sebagai dampak dan faktor-faktor tersebut, pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi kurang dapat berkembang dengan baik, siswa menjadi kurang dalam mendapatkan pembelajaran yang inovatif dan menarik dari guru-guru pengampu mata pelajaran bidang Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran agama ini dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit untuk di pelajari jika dibandingkan dengan mata pelajaran umum lainnya. Maka sehubungan hal tersebut, sekolah Melayu atau Tadika berharap bisa berjalan terus dalam membangun karakter anak bangsa untuk generasi selanjutnya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana Implementasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah Melayu Tadika al-Khairiyah Thailand Selatan; (2) Sejauh mana hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah Melayu Tadika al-Khairiyah Thailand Selatan; (3) Apa

faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah Melayu Tadika al-Khairiyah Thailand Selatan;. Sedangkan tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui Implementasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah Melayu Tadika al-Khairiyah Thailand Selatan; (2) Untuk mengetahui sejauh mana hasil Pendidikan Agama Islam di sekolah Melayu Tadika al-Khairiyah Thailand Selatan; (3) Untuk mengetahui faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat Pendidikan Agama Islam di sekolah Melayu Tadika al-Khairiyah Thailand Selatan.

Pendidikan merupakan bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh seorang guru terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama. Pendidikan adalah kegiatan membimbing anak manusia menuju kedewasaan dan kemandirian. (Mansur,2005:327).

Secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.(Muhaimin,2004:78).

Adapun materi pokok pendidikan yang diberikan kepada anak-anak adalah ajaran Islam yang secara garis besar dapat diklasifikasikan dalam tiga katagori yaitu akidah, ibadah dan akhlak. Oleh karena itu, prinsip pendidikan yang harus diberikan kepada siswa adalah pendidikan keimanan, pendidikan ibadah, dan pendidikan akhlak. (Mansur,2005:116)

metode-metode pembelajaran pendidikan agama Islam diantaranya adalah sebagai berikut : (1) Metode ceramah adalah cara untuk penyampaian materi pelajaran kepada siswa melalui penuturan lisan secara langsung yang didengar siswa menggunakan pendekatan naratif kecil atau pun jumlah besar. Dalam studi Islam, metode ini telah digunakan sejak zaman pendidikan belajar Islam dalam pendidikan Rasulullah SAW sampai sekarang bagaimana narasi ini terus berlanjut karena memiliki keunggulan tersendiri, ada juga kelemahan dalam aplikasi yang

digunakan di kelas. (Fikri,2011:120. (2) Metode Diskusi merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan cara berdiskusi. Dengan cara ini, pertanyaan yang diajukan memiliki masalah dan tidak dapat diselesaikan dengan satu jawaban saja. Jawaban yang terdiri dari beberapa kemungkinan, membutuhkan pemikiran umum peserta untuk mendapatkan jawaban akhir yang disetujui, jawaban yang benar atau jawaban terbaik. (Rianie,112)

Media pengajaran adalah alat bantu mengajar siswa yang diharapkan untuk meningkatkan prestasi. Manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa antara lain : (1) Pengajaran menjadi lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi mereka untuk belajar (2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik(Sudjana and Rival,2002:2)

Siswa adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan anak didik adalah unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif karena sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran. (Ningsih,2012:124)

Undang- Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada Bab 1 pasal 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama memberikan pembelajaran membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Istilah guru umumnya mengacu pada pendidikan profesional dengan fungsi utama mendidik, memberikan instruksi mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. (Bahri:2011)

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru adalah evaluasi pembelajaran. Kompetensi ini sejalan dengan tugas dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran, yaitu mengevaluasi pembelajaran termasuk di dalamnya

melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar. Kompetensi tersebut sejalan pula dengan instrument penilaian kemampuan guru, yang salah satu indikatornya adalah melakukan evaluasi pembelajaran.(Arifin,2016:01)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah field research dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai intrukment dan hasil peneliti kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini mengambil lokasi di sekolah Melayu Tadika al-Khairiyah Blatan Thailand. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru-guru dan siswa di sekolah Melayu Tadika al-Khairiyah.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu data-data yang berhasil dikumpulkan, dideskripsikan, dan diinterpretasikan dalam bentuk kata-kata.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagaimana Implementasi mata pelajaran pendidikan Agama Islam di sekolah Melayu Tadika al-Khairiyah Thailand Selatan.

Untuk mengetahui bagaimana Implementasi mata pelajaran pendidikan Agama Islam di sekolah Melayu Tadika al-Khairiyah, peneliti langsung datang ketempat dan melakukan observasi serta wawancara dengan guru pendidikan agama Tadika al-Khairiyah, hasil observasi adalah:

dalam pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di sekolah melayu Tadika al-Khairiyah mempunyai tujuan kurikulum sebagai berikut :

- a. *Beriman mengikut rukun Iman*

- b. *Berilmu pengetahuan, berkemahiran dalam berkomunikasi, berfikir dan bisa menyelesaikan masalah dalam memilih mengguna teknologi yang sesuai dan berketerampilan dalam kehidupan.*
- c. *Berilmu pengetahuan tentang ilmu fardhu ain mengikut prinsip pengajaran agama Islam dan berkemahiran beramal dalam kehidupan harian.*
- d. *Bermoral, beragama, bernilai dan bercita-cita muslim mumin yang sejati.*
- e. *Berperibadi muslim berjiwa mumin terhadap masyarakat dan negara*

(Dokumentasi kurikulum pendidikan Islam tahun 2016, perkasa,2014)

sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, guru harus membuat perencanaan mengajar untuk mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Mengenai hal ini peneliti telah melakukan wawancara dengan bapak Arifin Madiyoh pada tanggal 18 Februari 2018 dan hasilnya sebagai berikut :

“sebelum mengajar seorang guru kena buat persiapae, sekure-kure guru kena tahu kaitae denga tajuk yang akae sapa kepada anak murid supaya ketika masuk kelas tidak rasa pening apa hak nak dibahas dan cara mengajar yang sesuai denga tajuk yang akan mengajar. Kerana persiapae itu penting, sebagai guru kena professional. Mengajar itu adalah sebuah amanat yang besar, jadi seorang guru kena tahu lagumana caranya supaya anak murid sungguh-sungguh pahae denga pelajarae. Jadi sebelum mengajar seorang guru kena pahe tajuk pelajare secara mendalam. Apalagi melihat anak murid bersemangat, aktif. Jadi guru itu kena pana cari informasi maupun untuk persiapan mengajar.”

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, maka di ketahui bahwa dalam sekolah Melayu Tadika al-Khairiyah Thailand Selatan sudah ada dan dapat menyesuaikan RPP yang telah dibuat oleh tiap-tiap guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, guru harus mengerti terkait materi yang akan di sampaikan dan memilih metode yang sesuai.

Materi pendidikan agama Islam untuk belajar mengajar di sekolah Melayu Tadika al-Khairiyah Thailand Selatan adalah di bawah koordinasi oleh pusat penyalarsan Tadika wilayah Selatan dengan menyeseui kurikulum PAI Tadika tingkat Ibtidaiyah tahun 2559 (2016 M.) dengan menentukan mata pelajaran PAI yang diprogramkan untuk pelaksanaan pendidikan agama Islam diberikan kepada siswa dikelompokkan sesuai kelas yakni kelas 1 sampai kelas 6, materi pendidikan agama Islam di sekolah Melayu Tadika al-Khairiyah adalah Al-Qur'an, Aqidah, Fiqih, Hadis, Akhlak, Tarikh, Bahasa Arab

Setelah penulis melakukan wawancara dan observasi secara langsung maka dari hasil penelitian yang penulis lakukan ada beberapa metode yang dilakukan oleh para guru dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Melayu Tadika al-Khairiyah Thailand Selatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka menggunakan beberapa metode diantaranya adalah : metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode mengamati gambar.

wawancara bersama bapak Abdul Halim pada tanggal 18 Februari 2018 beliau mengatakan bahwa :

“Dala pembelajaran kebanyakan guru mengajar dengan cara ceramah, seperti mata pelajaran fikih guru menghurai tentang pengertian Solat, syarat-syarat solat kepada anak murid, guru menggunakan cara dengan ceramah. Seperti solat itu wajib bagi umat Islam, ditinggal solat adalah dosa dan disiksa di akhirat bagi orang Islam. Dan mengajar cara ceramah tersebut digunakan untuk menarik perhatian anak murid kepada pelajaran yang disampaikan. Sedangkan penyampaian pelajaran tersebut bertujuan agar anak tahu azab ditinggalkan solat.”

Dari hasil observasi dan wawancara terhadap guru yang mengajar, bahwasanya para guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik kebanyakan menggunakan metode ceramah. Dan metode ceramah tersebut digunakan untuk menarik perhatian siswa dengan materi yang disampaikan. Dalam arti bahwa guru memiliki peran aktif, guru memberikan deskripsi dan penjelasan terperinci tentang semua informasi yang terkait dengan topik pembahasan. Sementara siswa biasanya dalam mendapatkan materi pelajaran, siswa hanya cukup mendengarkan dan mencatat apa yang tertangkap.

Media pembelajaran adalah suatu cara, alat, atau proses, yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan yang berlangsung dalam proses pendidikan. Media pembelajaran merupakan seperangkat alat bantu yang dapat digunakan sebagai sumber belajar oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswa atau peserta didik. Dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga mendorong terjadinya proses belajar mengajar.

Namun kenyataan, media yang digunakan dalam proses pembelajaran agama Islam di sekolah Melayu Tadika al-Khairiyah ada dua bentuk yaitu: Alat pembelajaran di dalam kelas, terdiri dari papan tulis, kapur, spidol, Buku paket, Buku-buku bacaan dan Alat-alat audio-visual seperti Radio, Gambar, Gambar kata-kata dan Kartun. Dengan adanya media akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pembelajaran karena dalam kegiatan pembelajaran ketidakjelasan materi ajar yang di sampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan materi yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhana dengan bantuan media. Dengan demikian, anak didik lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa bantuan media.

Kemampuan guru di Sekolah Melayu Tadika al-Khairiyah Thailand Selatan dalam mempelajari pendidikan agama Islam sangat mudah, karena materi pembelajaran merupakan kebiasaan sehari-hari yang dilakukan seperti sholat, wudlu, dan membaca surat-surat pendek. Sebelum guru memasuki kelas, guru sudah mempersiapkan RPP yang akan diterapkan dalam kelas. Setiap kali membuka pelajaran, guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk membaca doa sebelum memulai pembelajaran. Setelah itu guru kemudian mengadakan apersepsi terlebih dahulu untuk mengingatkan siswa materi yang telah disampaikan atau memberikan suatu gambaran pada siswa tentang yang akan disampaikan agar siswa termotivasi dalam belajar.

Interaksi antara guru dan siswa adalah penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru dapat berteman dengan siswa dan memperhatikan siswa, sehingga anak-anak lebih patuh dan senang untuk diajar. Meskipun guru yang tegas dan sangat disiplin, hal itu semakin membuat siswa ingin menunjukkan bahwa mereka diajarkan oleh guru. Teladan yang baik tentunya akan diikuti oleh siswa.



Berdasarkan hasil observasi peneliti di sekolah Melayu Tadika al-Khairiyah. Siswa-siswa di sekolah Melayu Tadika al-Khairiyah Thailand Selatan termasuk aktif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. siswa menjadikan lebih tegas dan pendengar yang baik. Semua siswa memperhatikan dengan penuh terhadap apa yang disampaikan oleh guru dan teman sebayanya yang sedang menjelaskan di depan kelas. Sebagian siswa di sekolah Melayu Tadika al-Khairiyah ini merupakan siswa alumni TK di sekolah yang sama. Namun sebagian siswa adalah alumni TK dari sekolah lain yang berada di kota atau di kampung yang berbeda.

Setelah penulis melakukan penelitian secara langsung dalam proses pembelajaran khususnya pendidikan agama Islam di sekolah Tadika al-Khairiyah maka diketahui bahawa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam juga ada evaluasi yang merupakan serangkaian yang dilaksanakan oleh seorang guru dalam upaya untuk mengetahui perubahan nilai tingkah laku atau hasil belajar dari proses pembelajaran.

Adapun evaluasi yang digunakan di sekolah Melayu Tadika al-Khairiyah adalah sebagai berikut : a. Evaluasi formatif, Evaluasi dilaksanakan setelah selesai semua materi yang diberikan kepada siswa. Kemudian Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan seperti berupa tes tulis dan memberikan peserta didik

untuk seluas luasnya bertanya. Evaluasi formatif diharapkan dapat meningkatkan kualitas siswa secara langsung dan meningkatkan daya ingat serta pemahaman siswa setelah diberi materi pembelajaran. b. Evaluasi Sumatif, Evaluasi dilakukan pada saat akhir pembelajaran atau akhir semester dan dilakukan 2 kali dalam 1 tahun, Evaluasi dilaksanakan dengan beberapa tes, yaitu tes subyektif dan tes obyektif. Tes subyektif menggunakan tes tulis dengan sistem pilihan ganda, uraian, menjodohkan dan menulis kembali ayat al-Quran dan tes obyektif yaitu dengan cara memberikan jawaban singkat, benar-salah dan isian.

Sebagai mana yang di paparkan oleh guru di Tadika al-Khairiyah. (wawancara dengan Ibu Naemah Awae pada tanggal 18 Februari 2018)

“melihat hasil belajar anak didik pada dulu dan sekarang adalah sangat berbeza dalam menguasai ilmu-ilmu agama, pada masa dulu anak didik bersungguh dalam mempelajari ilmu agama sehingga terdapat anak didik di kelas 4-6 sudah boleh membaca dan menulis dan beramal namun pada keadaan sekarang agak susah untuk mempelajari ilmu-ilmu agama Islam kerana terpengaruh dengan media sosial yang menyebabkan anak didik kurang ingin untuk mempelajari ilmu agama”

Dan (wawancara dengan Bapak Arifin Madiyoh pada Tanggal 18 Februari 2018) beliau mengatakan bahwa :

“Untuk hasil belajar anak didik pada tingkat kelas 1-2 Ibtidai sebagian masih kurang menguasai dan memahami pembelajarn yang dipelajari, Meskipun pada kelas 1 Ibtidai juga ada yang mampu membaca iqra’ dengan lancar dan boleh menulis mengikut huruf. Misalnya, Alif, Ba, Ta. Untuk materi-materi yang mengharuskan siswa untuk menghafal, di kelas 1 ini guru menyampaikan dengan cara mengulang-ulang bahannya sampai siswa akan merasa terbiasa dan mudah menghafal.”

“Namun hasil pembelajaran pelajar pada kelas 4-6 dalam menguasai materi pendidikan agama Islam sangat baik, siswa dapat membaca menulis dan dapat beramal dengan baik terutama dalam pembelajaran yang guru memakai metode praktek, misalnya seperti praktek shalat dan wudlu, siswa di kelas 4-6 lebih lebih responsif daripada ketika belajar rukun-rukun Islam atau rukun Iman. Ini adalah kerana pelajar di kelas 4-6 lebih suka pembelajaran yang bersifat persipasi dari pelajar.”

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti dapat mengetahui bahwa hasil pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah Melayu Tadika al-

Khairiyah tergolong bagus, karena guru menjelaskan isi dengan mudah, siswa sudah bisa membaca dan menulis dengan lancar dan dapat beramal dari hasil pembelajaran dengan metode praktek, selain itu guru juga menyampaikan pembelajaran dengan metode yang sesuai dan suara cukup lantang. Berdasarkan kenyataan nilai ujian peserta didik yang mengikut ujian menunjukkan rata-rata cukup baik. Dan siswa-siswa dari lulusan Tadika ini dapat melanjutkan studi di madrasah atau SMA.

Berdasarkan temuan penelitian. Adapun faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan agama Islam sebagai berikut : Faktor pendukung Pelaksanaan pendidikan agama Islam (1) Guru-guru Sekolah Melayu Tadika al-Khairiyah yang umumnya dari lingkungan Islami yang sangat paham dengan ajaran-ajaran Islam. Jadi para guru memiliki jiwa semangat berkorban dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam demi anak bangsa. (2) Adanya gedung dan kelas cukup nyaman dan guna menunjang keberhasilan guru PAI dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam. (3) Banyak metode yang digunakan dalam menyampaikan materi-materi pembelajaran pendidikan agama Islam mempermudah siswa untuk memahami dan menguasai dan dapat mengamalkan pendidikan agama Islam yang telah dipelajari. (4) Adanya alat-alat praga seperti buku sejarah, buku cerita, keimanan, Ibadah. (5) Pendidikan agama Islam sangat penting pada usia anak. Sekolah Tadika al-Khairiyah, memberikan materi pembelajaran pendidikan agama Islam agar mereka dapat dengan mudah dalam mempelajari materi-materi pendidikan agama Islam di tingkat selanjutnya.

Faktor Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yaitu (1) Tidak ada dana bantuan dari kerajaan, hal ini menyebabkan gurunya sedikit karena tidak ada gaji untuk guru-guru di Sekolah Tadika. Tapi sekarang sudah ada sedikit bantuan dari kerajaan daerah. (2) Kurangnya kerjasama dari orang tua. (3) Kurangnya tempat kegiatan membaca bagi siswa di Tadika al-Khairiyah seperti perpustakaan, Sekolah Melayu Tadika al-Khairiyah belum ada perpustakaan kecil sebagai tempat kegiatan pembelajaran atau sumber buku untuk siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di sekolah Melayu Tadika al-Khairiyah “Implementasi mata pelajaran pendidikan Agama Islam di sekolah Melayu Tadika al-Khairiyah Thailand selatan.” dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

Implementasi mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Melayu Tadika al-Khairiyah Thailand Selatan cukup baik untuk mencapai tujuan pendidikan Islam karena dengan adanya pelaksanaan seperti : (1) Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah Melayu Tadika al-Khairiyah melaksanakan mengikuti tujuan kurikulum pendidikan Islam adalah beriman mengikuti rukun Islam, berilmu pengetahuan, bermoral, beragama, bernilai dan bercita-cita muslim mumin yang sejati. (2) Perencanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam di sekolah Melayu Tadika al-Khairiyah Thailand Selatan sudah dapat menyesuaikan RPP yang telah di buat tiap-tiap guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam (3) Di sekolah Melayu Tadika al-Khairiyah Thailand Selatan materi pelaksanaannya adalah di bawah koordinasi oleh pusat penyelarasan Tadika wilayah Selatan dijalani sesuai kurikulum PAI Tadika tingkat Ibtidaiyah tahun 2559 (2016 M.) dengan menentukan mata pelajaran PAI yang diprogramkan untuk pelaksanaan pendidikan agama Islam dikelompokkan sesuai kelas yakni kelas 1 sampai kelas 6. (4) Metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan oleh guru dalam penyampaian pembelajaran di sekolah Melayu Tadika al-Khairiyah adalah seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode cerita, metode mengamati gambar. Setiap metode yang digunakan adalah sesuai mata dengan mata pelajaran yang diajarkan. (5) Media pembelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah Melayu Tadika al-Khairiyah ada dua bentuk yaitu alat pembelajaran di dalam kelas, terdiri dari papan tulis, kapur, spidol, buku paket, buku-buku bacaan dan alat-alat audio-visual seperti Radio, gambar kata-kata dan gambar katun. (6) Guru di sekolah Melayu Tadika al-Khairiyah Thailand Selatan mempunyai kemampuan yang cukup baik dan mudah dalam

proses pembelajaran karena materi pembelajaran merupakan kebiasaan sehari-hari yang dilakukan seperti sholat, wudhu. Semua guru mempunyai Ijazah dan sudah memenuhi syarat sebagai guru yang telah diakui oleh pemerintah. (7) Siswa di sekolah Melayu Tadika al-Khairiyah Thailand Selatan termasuk aktif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Sebagian siswa di sekolah Melayu Tadika al-Khairiyah ini merupakan siswa alumni TK di sekolah yang sama. Namun sebagian siswa adalah alumni TK dari sekolah lain yang berada di kota atau di kampung yang berbeda. (8) Evaluasi yang digunakan di sekolah Melayu Tadika al-Khairiyah yaitu evaluasi formatif, evaluasi sumatif.

Hasil pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Melayu Tadika al-Khairiyah Thailand Selatan tergolong bagus karena guru menerangkan materi mudah paham oleh siswa dan siswa sudah bisa membaca dan menulis dengan lancar selain itu guru juga menyampaikan pembelajaran dengan metode yang sesuai dan suara cukup lantang. Berdasarkan kenyataan nilai ujian peserta didik yang mengikut ujian menunjukkan rata-rata cukup baik. Dan dari lulusan Tadika dapat melanjutkan studi di madrasah atau SMA.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam. Faktor pendukung yaitu guru-guru yang umumnya dari lingkungan Islami yang sangat paham dengan ajaran-ajaran Islam jadi para guru memiliki jiwa semangat dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam untuk anak didik. Selain itu memiliki gedung dan kelas yang nyaman. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran agama adalah kurang bantuan dana dari kerajaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2016
- Bahri, Syamsul. *Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru SD Di Dataran Tinggimoncong Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan*. Jurnal Medtek, Volume 3, Nomor 2, Oktober 2011.
- Faculty of Law, *Thailand and the Islam World*. Bangkok: Chulalongkorn University, tt.
- Fikri, Mumtazul. *Konsep Pendidikan Islam; Pendekatan Metode Pengajaran*. Jurnal Ilmiah Islam Futura. Volume XI. No.1, Agustus 2011.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: pustaka pelajar, 2005
- Muhaimin, *paradigm Pendidikan Islam Upaya mengefektifkan Pendidikan agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Rosda karya, 2004
- Ningsih, Nuroktya. *Hambatan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di SMAN 1 Sanden*, jurnal citizenship, vol.1 No.2, januari 2012
- Rianie, Nurjannah *Pendekatan Dan Metode Pendidikan Islam (Sebuah Perbandingan Dalam Konsep Teori Pendidikan Islam Dan Barat)*. Jurnal : Management of Education, Volume 1, Issue 2. ISSN 977-2442404
- Sudjana, Nana Dan Rivai Ahmad, *Media Pengajaran*, Bandung, Sinar Baru Algesindo, 2002
- Tafsir, Ahmad. *Epistemologi Untuk Ilmu Pendidikan Islam*, Cet, I; Bandung: IAIN Sunan Gunung Jati, 1995